

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “Didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan “Me” sehingga menjadi “Mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (KBBI). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah, “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Menurut Sudaryono, “Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.”

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkecakapan yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi seluruh kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mengerti dalam belajar. Suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dari seorang guru. Penggunaan media dan model pembelajaran yang baik dalam pembelajaran akan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Media pembelajaran sangat penting dapat dilihat dari perkembangan teknologi di dunia.

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan IPTEK teknologi dan pengetahuan. Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang banyak bidang lainnya, seperti bidang ilmu kedokteran, ekonomi, pertanian, pertambangan, teknologis, fisika, ilmia, dan sebagainya. salah satu cabang dari ilmu matematika yang mampu memberikan perubahan pada perkembangan materi matematika adalah perkalian berbanjar, dengan mengetahui perkalian maka manusia dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, namun pada kenyataannya pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar dan kurang minat dalam belajar perkalian yang telah guru sediakan. Pada hakikatnya pembelajaran berhitung dilaksanakan untuk mencapai keterampilan berhitung. Perkalian merupakan salah satu bentuk dari keterampilan yaitu keterampilan menulis. Dalam perkalian, pertama-tama berlatih dengan berhitung pertambahan.

Dalam suatu pembelajaran Matematika sekolah dasar banyak siswa yang selalu mengeluh tentang mata pelajaran matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika itu biasa terjadi, seorang anak yang pandai menghitung atau pandai dalam pelajaran matematika akan mengalami suatu kesulitan apalagi dengan anak yang sama sekali tidak minat untuk belajar matematika. Hal ini dalam kesulitan siswa hendaknya harus diatasi atau adminimalisir sejak dini. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan karena kurang pemahaman terhadap materi-materi matematika dengan benar atau bisa jadi karena metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas

Untuk dapat mengerjakan perkalian dalam suatu soal siswa harus memiliki kemampuan berhitung. Faktor penyebab ketidak mampuan berhitung siswa disebabkan karena sebagian besar siswa malas untuk belajar Matematika. Siswa beranggapan bahwa belajar Matematika itu sulit terutama dalam materi perkalian, hal ini dikarenakan siswa tersebut sulit berhitung dan tidak menghafal perkalian. Perkalian adalah operasi matematika perkalian satu bilangan dengan bilangan lain. Sederhananya perkalian merupakan penjumlahan berulang.

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
75	≥ 75	12	33,33%
	< 75	14	66,67%
Total		26	100%

Sumber: Guru kelas IV SD Swasta Galilea Hosana Schools T. A2019/2020

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru kelas IV SDS Galilea Hosana Schools Medan T.A 2020/2021, bahwa jumlah siswa sebanyak 24 orang. Dari hasil perolehan nilai Matematika T.A 2020/2021, menunjukkan bahwa pembelajaran perkalian kurang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran Matematika belum terpenuhi. Hal ini terbukti saat dilihat dari nilai siswa yang tidak mampu mencapai KKM, padahal KKM Matematika hanya 75,00%. Dalam kegiatan berhitung ada beberapa hal yang diperhatikan penulis, hal tersebut adalah pemilihan topik, kaidah penulisan yang mencangkup pemakaian angka hitung yang dikenal siswa. Untuk penelitian yang akan diteliti adalah perkalian tiga angka. Persoalan yang paling mampu dalam perkalian adalah masalah cara peletakan jawaban angka yang benar, dimana angka pada hasil yang dikalikan apalagi pada perkalian tiga angka kadang diletakkan ditempat yang salah.

Atas dasar tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang **“Menganalisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Pada Materi Perkalian Bulat Pada Kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
3. Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru
4. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan masih rendah dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai dan terlaksana. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah “Menganalisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Pada Materi Perkalian Bulat Pada Kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan belajar Matematika pada materi Perkalian Bulat di kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Matematika pada materi Perkalian Bulat di kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar Matematika pada materi Perkalian Bulat di kelas IV SD SD Swasta Galilea Hosana School Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Matematika pada materi Perkalian Bulat di kelas IV SD Swasta Galilea Hosana School Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab siswa kesulitan dalam belajar Matematika pada materi Perkalian, agar berguna untuk meningkatkan pelajaran Matematika. Ada beberapa manfaat peneliti pada rumusan masalah di atas yaitu:

1. Manfaat Bagi Guru

Memberikan informasi tentang penyebab siswa kesulitan dalam belajar Matematika pada materi Perkalian

2. Manfaat Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dan apa yang harus dilakukan siswa dalam belajar materi Perkalian

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini bisa jadi perbandingan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar perkalian baiasa

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai masukan dalam melaksanakan penelitian menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi Perkalian